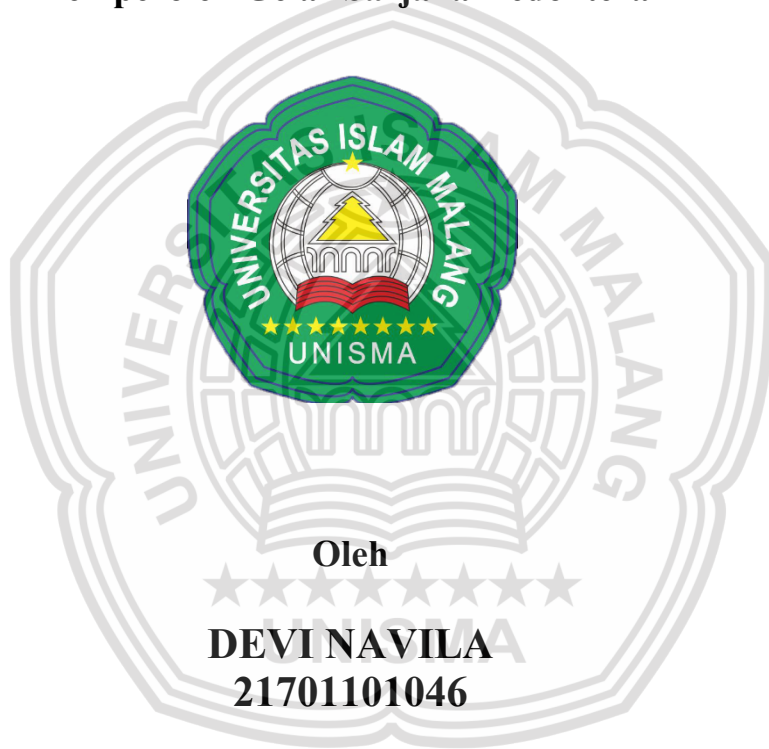




**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOSIAL
EKONOMI WANITA USIA SUBUR TERHADAP
PERILAKU PENCEGAHAN DEFISIENSI VITAMIN D
DAN KONSUMSI SUPLEMENTASI VITAMIN D**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh

★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★
DEVI NAVILA
21701101046

PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2022

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOSIAL
EKONOMI WANITA USIA SUBUR TERHADAP
PERILAKU PENCEGAHAN DEFISIENSI VITAMIN D
DAN KONSUMSI SUPLEMENTASI VITAMIN D**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh

**DEVI NAVILA
21701101046**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2022**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOSIAL
EKONOMI WANITA USIA SUBUR TERHADAP
PERILAKU PENCEGAHAN DEFISIENSI VITAMIN D
DAN KONSUMSI SUPLEMENTASI VITAMIN D**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh

DEVI NAVILA
21701101046

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2022



RINGKASAN

Devi Navila. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, Januari 2022.
PERAN HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOSIAL EKONOMI WANITA
USIA SUBUR TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DEFISIENSI
VITAMIN D DAN KONSUMSI SUPLEMENTASI VITAMIN D.

Pembimbing 1: dr. Dewi Martha Indria, M.Kes., IBCLC, **Pembimbing 2:** dr.
Fancy Brahma Adiputra, M. Gz

Pendahuluan: Defisiensi vitamin D merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia pada semua kelompok umur. Hal ini dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti pengetahuan, kondisi ekonomi dan sosial dari individu. Pencegahan defisiensi vitamin D dapat dilakukan dengan merubah perilaku hidup yang lebih sehat serta mengetahui sumber-sumber vitamin D. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi vitamin D dan konsumsi suplementasi vitamin D.

Metode: Riset observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan responden Wanita Usia Subur (WUS) berusia 15 - 49 tahun. Pengambilan sampel dengan kuesioner pengetahuan vitamin D, kuesioner perilaku pencegahan dan kuesioner perilaku konsumsi suplementasi vitamin D yang dibuat oleh peneliti. Analisa data dengan uji *spearman correlation* dan koefisien kontingensi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan perilaku pencegahan defisiensi vitamin D dan konsumsi suplementasi vitamin D ($p= 0,000$; $p= 0,008$). Terdapat hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dari segi pendapatan dan pekerjaan WUS terhadap perilaku pencegahan ($p= 0,000$; $p= 0,001$) dan konsumsi suplementasi vitamin D ($p= 0,000$; $p=0,008$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sosial ekonomi dengan perilaku pencegahan defisiensi vitamin D dan konsumsi suplementasi vitamin D. Meskipun berhubungan, kekuatan korelasinya lemah.

Kata Kunci: Defisiensi vitamin D; Wanita usia subur; Suplementasi vitamin D.

SUMMARY

Navila, D. Faculty of Medicine, Islamic University of Malang, Januari, 10 2022.
THE CORRELATION OF KNOWLEDGE AND SOCIO-ECONOMIC WITH VITAMIN D DEFICIENCY PREVENTION BEHAVIOR AND VITAMIN D SUPPLEMENTATION CONSUMPTION OF WOMEN IN REPRODUCTIVE AGE 15-49 YEARS

Supervisor 1: dr. Dewi Martha Indria, M.Kes, IBCLC, **Supervisor 2:** dr. Fancy Brahma Adiputra, M. Gz

Introduction: Vitamin D deficiency is a global health problem in all age groups. This can be influenced by several factors such as knowledge, economic and social conditions of the individual. Prevention of vitamin D deficiency can be done by changing the behavior of a healthier life and knowing the sources of vitamin D. This study aims to determine the relationship between knowledge and socioeconomic status of women of childbearing age on the behavior of preventing vitamin D deficiency and consuming vitamin D supplementation.

Methods: Observational-analytic research with a cross-sectional approach using female respondents of reproductive age (WUS) aged 15 - 49 years. Sampling used a vitamin D knowledge questionnaire, a preventive behavior questionnaire and a vitamin D supplementation consumption behavior questionnaire made by the researcher. Data analysis with Spearman correlation test and contingency coefficient.

Results: The results showed that there was a significant relationship between knowledge of WUS and the behavior of preventing vitamin D deficiency and consumption of vitamin D supplementation ($p= 0.000$; $p= 0.008$). There is a significant relationship between socioeconomic status in terms of income and occupation of WUS on prevention behavior ($p= 0,000$; $p= 0,001$) and consumption of vitamin D supplementation ($p= 0.000$; $p= 0.008$).

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and socioeconomic status of women of reproductive age with the behavior of preventing vitamin D deficiency and taking vitamin D supplementation.

Keywords: Vitamin D deficiency; Women of childbearing; Vitamin D supplementation

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Defisiensi vitamin D merupakan salah satu masalah kesehatan dunia pada semua kelompok umur, bahkan di negara-negara yang dekat dengan garis khatulistiwa. Prevalensi defisiensi vitamin D di Malaysia yang merupakan negara tropis cukup besar yakni 33 % (Quah, S et al., 2018). Sedangkan di Indonesia juga masih terdapat kejadian defisiensi vitamin D yang dibuktikan dari penelitian di Depok sebanyak 43,3 % subjek berada dalam status defisiensi vitamin D (Saptarini, 2019). Akan tetapi, belum ada data prevalensi di Jawa Timur karena minimnya penelitian mengenai defisiensi vitamin D. Tingginya prevalensi defisiensi vitamin D pada negara-negara yang kaya akan sinar matahari disebabkan karena beberapa gaya hidup individu seperti cenderung menghindari paparan sinar matahari, rendahnya asupan makanan yang kaya vitamin D, penggunaan pakaian yang tertutup dan bekerja di dalam ruangan dalam waktu yang panjang (Abdulbari et al., 2009).

Vitamin D diperlukan untuk masa anak-anak dan dewasa yang berperan dalam metabolisme tulang, mineral dan fungsi otot (Holick, M. F., 2007). Kekurangan vitamin D dapat menyebabkan penurunan densitas mineral dan tulang pada remaja usia 10-18 tahun (Marwaha RK *et al.*, 2005). Pada anak-anak akan menyebabkan kelainan tulang yang biasa disebut dengan Rickettsia (kaki O). Dari data WHO (2019) menunjukkan sebanyak 2,7 per 1000 anak masih mengalami kejadian rakhitis. Pada dewasa akan menyebabkan terjadinya Osteomalacia, yang

ditandai dengan rasa tidak nyaman pada seluruh tulang serta nyeri otot (Louisa and Paramita, 2017).

Wanita usia subur merupakan kelompok rentan yang harus diperhatikan status vitamin Dnya karena mengalami masa menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui (Paratmanitya *et al.*, 2012). Kekurangan vitamin D selama hamil dapat menimbulkan gangguan metabolisme kalsium pada ibu dan janin berupa hipokalsemia dan tetani pada bayi lahir, hypoplasia enamel gigi bayi, dan osteomalasia pada ibu. Bayi yang dilahirkan dari ibu yang defisiensi vitamin D akan beresiko mengalami defisiensi vitamin D pula (Aji, 2016). Kejadian tersebut dapat ditekan dengan pemberian vitamin D 400 IU per hari (Aji, 2016). Apabila kadar vitamin D dalam tubuh tercukupi, maka akan mempengaruhi perkembangan tulang ke arah normal, baik semasa kandungan, anak-anak dan saat dewasa (Aji, 2016). Masih ditemukan adanya defisiensi vitamin D pada wanita usia subur. Hal ini dapat dilihat dari penelitian (Yosephin *et al.*, 2014) di Indonesia, sekitar 2 pertiga (81%) wanita usia subur berusia 31-44 tahun tergolong dalam defisiensi vitamin D.

Defisiensi vitamin D dapat dicegah apabila individu mengetahui sumber-sumber vitamin D. Sumber vitamin D berasal dari paparan sinar ultraviolet (UV), asupan makanan, suplementasi, dan makanan yang difortifikasi.. Pada penelitian sebelumnya, didapatkan hasil bahwa sebanyak 68,7% responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang vitamin D (Arora *et al.*, 2015). Sebaliknya, pada penelitian lainnya didapatkan hasil sekitar 69% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vitamin D (Rajaretnam, 2014). Selain pengetahuan, kondisi sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi terjadinya defisiensi vitamin D. Sumber makanan yang mengandung vitamin D merupakan makanan yang terbilang mahal

sehingga tidak semua orang dapat mengonsumsi makanan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan di Saudi Arabia sebelumnya, menunjukkan bahwa kekurangan vitamin D lebih banyak terjadi pada kalangan tingkat ekonomi rendah daripada yang tinggi (Kaddam *et al.*, 2017). Belum banyak dilakukan penelitian pada wanita usia subur tentang defisiensi vitamin D sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi terhadap perilaku pencegahan defisiensi vitamin D dan perilaku konsumsi suplementasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, memberikan alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi vitamin D dan konsumsi suplementasi vitamin D. Penelitian ini dilakukan pada wanita usia subur berusia 15-49 tahun di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang memiliki jumlah wanita usia subur terbanyak yakni sebanyak 65.590 orang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi vitamin D?
2. Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi vitamin D?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku konsumsi suplementasi vitamin D?
4. Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi wanita usia subur terhadap perilaku konsumsi suplementasi vitamin D?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi vitamin D
2. Mengetahui hubungan antara status social ekonomi wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi vitamin D
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku konsumsi suplementasi vitamin D
4. Mengetahui hubungan antara status social ekonomi wanita usia subur terhadap perilaku konsumsi suplementasi vitamin D

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan social ekonomi terhadap perilaku pencegahan dan konsumsi vitamin D pada wanita usia subur.

b. Manfaat Praktis

Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hubungan pengetahuan dan faktor social ekonomi yang mempengaruhi kejadian defisiensi vitamin D dan pemberian suplementasi vitamin D pada wanita usia subur sebagai salah satu wujud pelayanan kesehatan yang diberikan peneliti kepada subyek penelitian.

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi vitamin D
2. Terdapat hubungan antara sosial ekonomi dari tingkat pendapatan dan pekerjaan wanita usia subur terhadap perilaku pencegahan defisiensi vitamin D. Namun, tidak terdapat hubungan antara sosial ekonomi dari tingkat pendidikan terhadap perilaku pencegahan defisiensi vitamin D.
3. Terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku konsumsi suplementasi vitamin D
4. Terdapat hubungan antara sosial ekonomi dari tingkat pendapatan dan pekerjaan wanita usia subur terhadap perilaku konsumsi suplementasi vitamin D. Namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi jika dilihat dari tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumsi suplementasi vitamin D.

7.2. Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti untuk selanjutnya agar lebih mendalami faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku pencegahan defisiensi vitamin D dan perilaku konsumsi suplementasi vitamin D pada wanita usia subur.
2. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan penelitian dengan metode uji analisa data multivariat pada variabel terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulbari Bener, Mariam Al-Ali & Georg F. Hoffmann (2009) Vitamin D deficiency in healthy children in a sunny country: associated factors. *International Journal of Food Sciences and Nutrition*, 60(5), 60-70
- AIPGI (2016) Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi. 1st edn. Edited by Hardinsyah and I. D. N. Supariasa. Jakarta: EGC.
- Aji, A. S. (2016). Vitamin D Pada Kehamilan. *Arsip Gizi Dan Pangan*, 1(2), 73–90.
- Amelia, A., Raharjo, D. N., & Gandawari, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan-Sikap Mengenai Vitamin D Terkait Obesitas Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 5(1), 72–86.
- Amrein, K., Scherkl, M., Hoffmann, M., Neuwersch-Sommeregger, S., Köstenberger, M., Tmava Berisha, A., Martucci, G., Pilz, S., & Malle, O. (2020). Vitamin D deficiency 2.0: an update on the current status worldwide. *European Journal of Clinical Nutrition*, 74(11), 1498–1513.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.7 No.1, Hal. 58-81.

- Becker, M.H. 1979. *Psychosocial aspects of health related behavior*, dalam H.E., Freeman dan S.levine (eds.) *Handbook of medical sociology*. PretinceHall Englewood Cliffs, New Jersey.
- Christie, F. T. E., & Mason, L. (2011). Knowledge, attitude and practice regarding vitamin D deficiency among female students in Saudi Arabia: A qualitative exploration. *International Journal of Rheumatic Diseases*, 14(3).
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Indonesia, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depkes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Tersedia dalam Depkes.go.id.
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Grant, W. B., & Holick, M. F. (2005). Benefits and requirements of vitamin D for optimal health: a review. *Alternative medicine review : a journal of clinical therapeutic*, 10(2), 94–111.
- Greene-Finestone, L. S., Langlois, K. A., & Whiting, S. J. (2013). Characteristics of users of supplements containing vitamin D in Canada and associations between dose and 25-hydroxvitamin D. *Applied physiology, nutrition, and metabolism = Physiologie appliquee, nutrition et metabolisme*, 38(7), 707–715.
- Green, Lawrence, 1980. *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.

Hartriyanti & Triyanti (2007) Gizi dan kesehatan masyarakat. Jakarta: Rajawali
Pers

Heryana, A. (2020). Jumlah kelompok Fungsi Syarat data. *Universitas Esa Unggul*,
May, 1–20.

Holick, M. F. (2007). Medical progress: Vitamin D deficiency. *New England
Journal of Medicine*, 357(3), 266–281.

Indrawati, Endang Sri. 2015. Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi
Keluarga Pada Ibu Rumah tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal
Psikologi Undip*, Vol. 14 No. 1, Hal, 52-57

Jacob, T. N. A., Siswati, A. S., Budiyanto, A., Triwahyudi, D., Sirait, S. A. P.,
Mawardi, P., Budianti, W. K., Dwiyana, R. F., Widasmara, D., Maria, R., &
Tanojo, H. (2020). Pengaruh Sinar Ultra Violet Terhadap Kesehatan Kajian
Terhadap Berjemur (Sun Exposures). *Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit &
Kelamin Indonesia (PERDOSKI)*, 1–15.

John W. Santrock (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta :
PT. Erlangga.

Kaddam, I. M., Al-Shaikh, A. M., Abaalkhail, B. A., Asseri, K. S., Al-Saleh, Y. M.,
Al-Qarni, A. A., Al-Shuaibi, A. M., Tamimi, W. G., & Mukhtar, A. M. (2017).
Prevalence of vitamin D deficiency and its associated factors in three regions
of Saudi Arabia: A cross-sectional study. *Saudi Medical Journal*, 38(4), 381–
390.

Karjadidjaja, I. (2013). Defisiensi Vitamin D dan Terapinya. In *Ebers Papyrus*
(Vols. 19, No. 2, pp. 117–125).

Kemenkes RI. (2019). Angka Kecukupan Gizi Masyarakat Indonesia. *Menteri*

Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 65(879), 2004–2006.

Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*, edisi revisi. Jakarta : penerbit PPM.

Kumar V, Abbas AK, Aster JC. 2015. *Buku Ajar Patologi Robbins*. Edisi 9. Singapura: Elsevier Saunders

Louisa, M., & Paramita. (2017). *Berbagai Manfaat Vitamin D. Departemen Farmakologi Dan Terapi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia, 44(10), 736–740.*

M Sopiudin. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan by M. Sopiudin Dahlan (z-lib.org).pdf* (pp. 1–49).

Masturoh, Imas dan Nauri Anggita T. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). *Peran Vitamin D Dalam Pencegahan Influenza dan COVID-19. Toward a Media History of Documents, 8(2), 79–85.*

Mubarak, W.I. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Paratmanitya, Y., Hadi, H., & Susetyowati, S. (2012). *Citra tubuh, asupan makan, dan status gizi wanita usia subur pranikah. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 8(3),*

126.

Pusparini, P. (2018). DEFISIENSI VITAMIN D TERHADAP PENYAKIT (Vitamin D Deficiency and Diseases). *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*, 21(1), 90.

Rajaretnam, A. S. A. P. (2014). *University Students in Malaysia*. 1(2), 1–5.

Saptarini, D. (2019). Status Vitamin D pada Remaja Sehat Usia 15-18 Tahun di Kota Depok. *Journal Indonesia Medical Association*, 69(2), 71–77.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190.

Yosephin, B., Khomsan, A., Briawan, D., Gizi, J., Kesehatan, P., Kesehatan, K., Ilmu, D., & Masyarakat, G. (2014). Peranan Ultraviolet B Sinar Matahari terhadap Status Vitamin D dan Tekanan Darah pada Wanita Usia Subur The Role of Ultraviolet B from Sun Exposure on Vitamin D Status and Blood Pressure in Women of Childbearing Age. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(3), 4–8.

Zannah, M., Siregar, Y., & Yosi, A. (2019). Analisis Kadar Vitamin D Pada Mahasiswa Institut Kesehatan Medistra Dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 1–5.

Zhang R, Naughton DP. Vitamin D in health and disease: Current perspectives. *Nutr J*. 2010;9(1):1-13.



Zhang, Y., Fang, F., Tang, J., Jia, L., Feng, Y., Xu, P., & Faramand, A. (2019).

Association between vitamin D supplementation and mortality: systematic review and meta-analysis. *BMJ (Clinical research ed.)*, 366, 14673.



